

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY  
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM KOTA MEDAN  
(Studi Kasus Pada Kecamatan Medan Sunggal)**

**Taruli Puspita Sirait, Dahrul Siregar, Muslim Wijaya**  
Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area  
\*E-mail: taruli.puspita.sirait@gmail.com

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of financial literacy and financial technology on the financial inclusion of MSMEs in Medan City (Case Study in Medan Sunggal District). This research uses a quantitative type of research. The population in this study was 361 MSME actors in Sunggal District, so the sample in this study was 78. The data collection technique in this research was by distributing questionnaires to respondents and the data was processed through the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software program.*

*Based on hypothesis testing that: a) financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion in Medan Sunggal MSMEs ( $t_{count} > t_{table}$ ,  $5.426 > 1.992$  at sig.  $0.000 < 0.05$  so that the research hypothesis  $H_1$  is accepted. b) Financial Technology has a positive effect and significant impact on financial inclusion in Medan Sunggal MSMEs ( $t_{count} > t_{table}$   $7.590 > 1.992$  at sig.  $0.000 < 0.05$  so that the research hypothesis  $H_2$  is accepted. c) financial literacy and financial technology simultaneously have a significant effect on financial inclusion ( $F_{count} > F_{table}$ ,  $716.278 > 3.12$  at sig.  $0.000 < 0.005$ ) so that the research hypothesis  $H_3$  is accepted.*

*The results of this research show that partially and simultaneously financial literacy and financial technology have a significant effect on the financial inclusion of MSMEs in Medan Sunggal District.*

**Keywords:** *financial literacy, financial technology, financial inclusion*

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan sebagai pendukung perkembangan ekonomi di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lainnya. Perkembangan UMKM yang besar ditunjukkan oleh banyaknya jumlah usaha dan pengusaha serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional dan penyediaan lapangan kerja.

UMKM di kota Medan merupakan industri yang tetap eksis karena kegiatan di bidang ini tidak terpengaruh dengan adanya krisis. Pengalaman negara-negara maju menunjukkan bahwa UMKM adalah inovasi produksi dan teknologi. Pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif menciptakan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi untuk menghadapi pertumbuhan permintaan pasar yang cepat.

Perkembangan UMKM masih terhambat beberapa faktor, yaitu lemah pada segi modal, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia. Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani dengan serius akan berdampak pada kinerja UMKM.

Peningkatan literasi keuangan dan financial technology dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menolong para pelaku UMKM untuk meminimalisir resiko yang bisa terjadi dalam pengelolaannya dan mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan serta pengajuan pembiayaan modal secara langsung tanpa prosedur yang rumit. Oleh karena itu, penulis tertarik membahas penelitian berjudul

“Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Kota Medan (Studi Kasus Pada Kecamatan Medan Sunggal)”.

## LITERASI KEUANGAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan.

### Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu:

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*), yaitu tentang pengetahuan dasar seseorang tentang cara mengatur keuangan yang dimiliki secara pribadi, keluarga maupun usaha yang dijadikan sebagai acuan dalam mengelola keuangan. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menabung, meminjam maupun berinvestasi (Chend and Volpe, 1998).
2. Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), menurut UU Perbankan No 10 tahun 1998 tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh nasabah serta sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati. Tabungan adalah simpanan uang seseorang dari sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi melainkan disiapkan atau digunakan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Dwi Latifiana, 2017). Pinjaman merupakan kredit yang diberikan kreditur kepada individu dengan tenggang waktu tertentu untuk pelunasannya kembali, bank merupakan lembaga yang menerima setoran dari individu atau badan tertentu dan membuat pinjaman atau kredit (Manurung, 2009).

3. Asuransi (*insurance*), yaitu salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan resiko dari satu pihak ke pihak yang lain (Akmal dan Saputra, 2006).
4. Investasi (*investment*), yaitu menanamkan sejumlah uang (dana) di suatu tempat dengan harapan uang tersebut dapat bertambah banyak dan menguntungkan (Istijanto, 2009). Menurut Haming (2010), investasi merupakan pengeluaran dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi merupakan menyimpan sejumlah uang atau aset yang dimiliki yang disimpan untuk memperoleh keuntungan yang lebih di masa yang akan datang (Dwi Latifiana, 2017).

### **FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)**

Bank Indonesia memberi definisi *financial technonolgy* (fintech) yang diatur pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/FBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial bahwa “Teknologi Finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efesiensi, kelancaran, keamanan, dan kendala sistem pembayaran”.

Menurut Word Bank dalam (Nizar, 2017) *financial technology* industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Pengertian lain menerangkan bahwa *financial technology* adalah bukan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang sangat membantu masyarakat. *Financial technology* memberikan jasa berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti diperbankan pada umumnya.

### **INKLUSI KEUANGAN**

Menurut *World Bank* (2016) inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya. Dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Berbagai jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya.

Inklusi keuangan juga didefinisikan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan dengan proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial (Pulungan & Ndururu, 2019).

Berdasarkan dua pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan setiap orang untuk bisa mempunyai akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, seperti melakukan pinjaman, mempunyai asuransi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti *m-banking* atau uang elektronik dari perusahaan tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pedekatan secara kuantitatif, dimana akan menemukan besarnya pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2018). Tujuan dari metode ini untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Literasi Keuangan (X1)	78	12	27	39	34,06	2,760	7,619
<i>Financial Technology</i> (X2)	78	13	25	38	33,12	2,887	8,337
Inklusi Keuangan (Y)	78	12	24	36	31,60	2,779	7,723

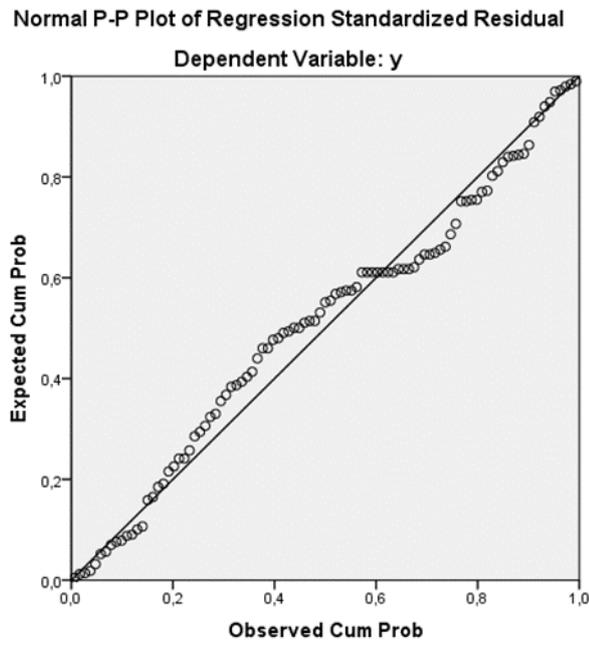
Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan data tabel diatas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.4 dapat dilihat bahwa deskriptif dari setiap variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasinya (*mean* > *std. deviation*), maka menunjukkan bahwa masing-masing data bersifat homogen.

## 1. Hasil Uji Normalitas

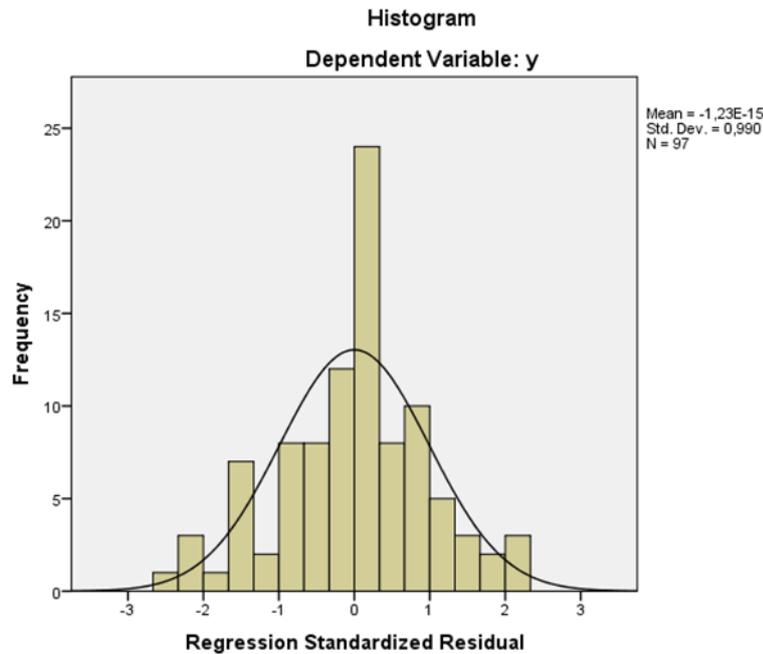
### Uji Normal Probability Plot



Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan gambar chart diatas bahwa titik titik plotting pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga diambil keputusan uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data responden pada penelitian yang dilakukan menunjukkan berdistribusi normal.

### Uji Histogram



Pada gambar diatas grafik histogram memberi pola distribusi melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

### Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,292	,897		-1,441	,154		
	Literasi	,422	,078	,412	5,426	,000	,115	8,706
	fin_tec	,562	,074	,577	7,590	,000	,115	8,706

a. Dependent Variable: inklusi

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10,0. Berarti data variabel yang diuji tidak mengandung gejala multikolinieritas.

## 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Correlations**

			literasi	fin_tec	Unstandardized Residual
Spearman's rho	literasi	Correlation Coefficient	1,000	,909**	,058
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,616
		N	78	78	78
	fin_tec	Correlation Coefficient	,909**	1,000	,109
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,343
		N	78	78	78
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,058	,109	1,000
		Sig. (2-tailed)	,616	,343	.
		N	78	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X1) adalah 0.616 dan nilai signifikansi *financial technology* (X2) adalah 0,343 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

**2. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,292	,897		-1,441	,154		
	literasi	,422	,078	,412	5,426	,000	,115	8,706
	fin_tec	,562	,074	,577	7,590	,000	,115	8,706

a. Dependent Variable: inklusi

Sumber : Data Olahan SPSS.

Dari tabel di atas, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,292 + 0,422X_1 + 0,562X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Variabel literasi keuangan dan *financial technology* mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap inklusi keuangan.
- Koefisien literasi keuangan memberikan nilai sebesar 0,422 yang berarti bahwa meningkatnya literasi keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,422.
- Koefisien *financial technology* memberikan nilai sebesar 0,562 yang berarti bahwa meningkatnya *financial technology* dapat meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,562.

### 3. Hasil Uji T ( Parsial )

**Hasil Uji T (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,292	,897		1,441	,154
	literasi	,422	,078	,412	5,426	,000
	fin_tec	,562	,074	,577	7,590	,000

Sumber : Data olahan SPSS.

Pada penelitian ini jumlah sampel  $n = 78$ , maka diperoleh nilai koefisien  $t_{tabel} = 1,992$  pada sig. 0,05. Berikut dapat dijabarkan mengenai hasil pengujian parsial sebagai berikut:

- literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Medan Sunggal (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $5,426 > 1,992$  pada sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian  $H_1$  diterima.
- Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Medan Sunggal (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $7,590 > 1,992$  pada sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian  $H_2$  diterima.

### 4. Hasil Uji F ( Simultan )

**Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565,095	2	282,547	716,278	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29,585	75	,394		
	Total	594,679	77			

a. Dependent Variable: inklusi

b. Predictors: (Constant), fin\_tec, literasi

Sumber : Data diolah SPSS.

Pada penelitian ini jumlah sampel  $n = 78$ , dimana nilai  $df (1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan nilai  $df (2) = n - k = 78 - 3 = 75$  maka diperoleh  $F_{tabel} = 3,12$  pada sig.0,005. Sedangkan nilai  $F_{hitung} = 716,278$  pada sig.0,000. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $716,278 > 3,12$  pada sig.  $0,000 < 0,005$ ) sehingga hipotesis penelitian  $H_3$  diterima.

**5. Hasil Uji Determinasi (  $R^2$  )**

**Hasil Uji Determinasi  $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 <sup>a</sup>	,950	,949	,628

a. Predictors: (Constant), fin\_tec, literasi

b. Dependent Variable: inklusi

Sumber : Data olahan SPSS.

Pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,950$  artinya variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* mempunyai pengaruh terhadap Inklusi Keuangan. Nilai  $R^2 = 0,950$  berarti Inklusi Keuangan mampu dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* sebesar 95 %, sedangkan sisanya sebesar 5 % dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar lingkup penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Medan Sunggal (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $5,426 > 1,992$  pada sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian  $H_1$  diterima).
2. Secara parsial *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Medan Sunggal (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $7,590 > 1,992$  pada sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian  $H_2$  diterima).
3. Secara simultan literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $716,278 > 3,12$  pada sig.  $0,000 < 0,005$ ) sehingga hipotesis penelitian  $H_3$  diterima.

## UCAPAN TERIMAKASIH (Optional)

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik dari segi moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pelaku UMKM Kecamatan Medan Sunggal, Kantor Camat Medan Sunggal dan kepada prang orang yang terkait dengan penelitian.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, H. K. (2014). Karakteristik Operasional Usaha Mikro di Kota Medan. Seminar Nasional IENACO, 2337-4349.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 1 (2), 235–244.
- Aliudin, R. M. T. (2019). Kinerja Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Perbankan di Indonesia periode Tahun 2013–2018. Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika, 17(1), 71-76.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis, 20(1), 1-13.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Cude, B., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. Proceedings of the Eastern Family Economics and Resource Management Association, 102(9), 106-109.

- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1347-1354.
- Hutagaol, L. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Melalui Proses Pengambilan Keputusan (Studi Empiris pada Start-up UMKM Kota Medan).
- Inne Fadila, S. R. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2622-2205.
- Indonesia, O. J. K. R. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Keuangan, O. J. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK. 03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Lee, D. K. C., & Low, L. (2018). *Inclusive fintech: blockchain, cryptocurrency and ICO*. World Scientific.
- Munizu, M. (2010). The influence of external and internal factors on the performance of micro and small enterprises (MSEs) in South Sulawesi. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 12(1), 33-41.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi keuangan (Fintech): Konsep dan implementasinya di Indonesia.
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Rahim, A., & Karana, H. (2014). Karakteristik Operasional Usaha Mikro Di Kota Medan.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.

- Riani, A. L. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2018). Fintech as one of the financing solutions for SMEs. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 89-100.
- Ruky, A. (2004). *Sistem Manajemen Kinerja*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, M. (2014). Enterpreneur Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 14(1).
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Sanjaya, I. M. INKLUSI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN INKLUSIF: ANALISIS ANTAR PROVINSI DI INDONESIA1. *BULETIN EKONOMI MONETER DAN PERBANKAN*, 281.
- Simamora, F. S. (2017). Etos Kerja Penenun Dalam Meningkatkan Status Ekonomi Di Pabrik Pertenunan Ulos Sianipar Medan.
- Setiawan, M. A. (2015). Implikasi Program Financial Inclusion Terhadap Financial Literacy Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Personal melalui Unit Perantara Layanan Keuangan (UPLK) atau Branchless Banking.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Widayati, I. (2012). FACTORS AFFECTING FINANCIAL LITERATURE STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, UNIVERSITY OF BRAWIJAYA. *Journal of Accounting and Education*, 1(1), 89-99.